

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini sedang diguncang oleh pandemi penyakit virus corona atau yang sering disebut sebagai Covid-19. Salah satu dampak dari pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah pergeseran metode dan media pembelajaran dari metode tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring (Mila Yatimul Isnayni, 2020).

Virus corona, atau yang sering disebut dengan covid 19, telah melanda beberapa negara, termasuk Indonesia. Penyakit yang disebabkan oleh virus bernama coronavirus atau covid 19 ini sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Virus corona merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah dijelaskan sebelumnya. Virus ini menyebar dengan sangat cepat ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Sebanyak 65 negara telah terjangkit virus ini (Yuliana, 2020).

Penyebaran virus pada awalnya memberikan dampak sosial, ekonomi, dan pendidikan yang sangat besar. Kebijakan di banyak negara, termasuk Indonesia, adalah menutup semua kegiatan pendidikan. Pemerintah harus mencari cara lain untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berlangsung tanpa harus pergi ke sekolah. Pemerintah mendorong masyarakat untuk bekerja, beribadah, dan terus belajar di rumah (Astini, 2020).

Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah adalah pembatasan sosial, yaitu serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mencegah penyakit menular dengan menjaga jarak fisik antara orang-orang dan mengurangi kontak dekat satu sama lain (Astini,2020).

Langkah-langkah pembatasan sosial seperti karantina, pembatasan perjalanan, penghindaran kerumunan, dan penutupan tempat kerja dan sekolah juga diberlakukan. Hal ini tentu saja berdampak sangat signifikan terhadap laju perekonomian; masyarakat kini berjuang untuk bertahan hidup akibat pengangguran, bisnis yang terpaksa ditutup dan banyak masalah lainnya (Astini,2020).

Pandemi virus corona telah memberikan dampak yang besar terhadap sektor pendidikan di Indonesia. Untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut, kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan dari rumah atau yang biasa disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pemberlakuan sistem pembelajaran daring didasarkan pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat wabah penyakit virus corona (Covid-19).

Menurut Agung dan Prasetyo (2015) menjabarkan bahwa pendidikan yang diberikan secara daring, yaitu dengan memasukkan unsur teknologi informasi, memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka dapat meningkatkan pengetahuan mereka tanpa batasan ruang dan waktu.

Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring ini di masa pandemi covid-19 bergantung pada kesadaran mahasiswa akan hak dan kewajibannya sebagai pembelajar untuk tetap memenuhi tanggung jawabnya dengan baik.

Ditahun 2012, sebuah penelitian tentang kemauan untuk belajar berdasarkan jenis kelamin dilakukan di sebuah universitas di India. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1,71% remaja perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan 1,13% remaja laki-laki dalam survei yang dilakukan di Belgia pada tahun 2008 dan 2013 (Van Droogenbroeck, F., Spruyt, B., & Keppens, G. 2018). Motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh orang yang lebih tua. Hal ini dikarenakan orang yang lebih tua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dirinya sendiri dan lebih mampu beradaptasi dengan masalah dan situasi yang terjadi di lingkungannya (Ishak et al. 2011).

Pendidikan merupakan salah satu karakteristik yang mempengaruhi motivasi belajar. Perkembangan terkini dalam dunia pendidikan dapat dilihat bahwa peran faktor dari dalam dan luar individu sangat menentukan keberhasilan. Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, motivasi belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. 4 terhadap prestasi belajar. Seorang akan dapat menciptakan kesuksesan yang fantastik, prestasi yang dan kesuksesan yang mengagumkan (Kusumah, 2015).

Mahasiswa sebagai pembelajar tentu mengalami tantangan dan kesulitan yang berbeda dalam beradaptasi, mengingat berbagai faktor lingkungan belajar dan karakteristik individu masing-masing mahasiswa. Mendorong dan memotivasi mahasiswa dari dalam diri untuk bersedia mengikuti perkuliahan daring akan menentukan keberhasilan pendidikan melalui sistem yang ada saat ini (Selvi,2020).

Semua siswa termotivasi untuk belajar karena kemauan untuk belajar akan meningkatkan semangat belajar. Motivasi belajar adalah usaha untuk memahami materi yang disampaikan dan mencapai tujuan pembelajaran (Rimbun,2017).

Iskandar (2009) menjabarkan motivasi yang rendah atau 5 kurangnya motivasi untuk belajar menurunkan hasil belajar siswa. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu ditanamkan dalam diri individu.

Motivasi belajar sangat penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka, terutama di tahun terakhir, karena mahasiswa mengalami kelelahan akibat banyaknya tantangan dan praktik yang mereka hadapi baik di rumah sakit maupun di masyarakat. Hal ini tentu menjadi perhatian serius bagi institusi yang ingin meningkatkan kualitas lulusannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di dapatkan dari seluruh kampus kesehatan di Samarinda yaitu dari UMKT ada 225 mahasiswa (S1 120 orang dan D3 105 orang), Unmul sebanyak 74 mahasiswa, Stikes Dirgahayu yakni 70 mahasiswa, Poltekkes Kemenkes Kal-Tim ada 145 orang terdiri dari 50 orang D4 dan D3 95 orang, untuk ITkes Wiyata Husada sebesar 143 mahasiswa.

Hal ini dikarenakan jarak fisik membuat mahasiswa kurang mendapatkan kemudahan dalam proses pengerjaan tugas akhir. Karena keterbatasan pertemuan fisik di sekolah, kampus, dan lokasi lainnya yang dipandang sebagai penghalang dalam proses pengumpulan data dan bimbingan, beberapa mahasiswa merasa bahwa proses bimbingan secara online juga kurang efektif.

Hasil wawancara dengan lima mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Unmul, mahasiswa yang sedang dalam proses 6 pemenuhan tugas akhir atau yang disebut senior benar-benar terbebani dengan berbagai tugas dan tuntutan yang harus mereka selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Pada situasi ini, teramati bahwa depresi mahasiswa senior, hilangnya semangat percaya diri dan kurangnya dukungan sosial dari lingkungan turut mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi.

Hasil pra-survei juga mencakup data dari tujuh mahasiswa senior Poltekkes Kemenkes Kaltim dengan IPK di atas 3, empat mahasiswa dengan IPK di bawah 3, dan tiga mahasiswa dengan IPK

yang diketahui di bawah 3. Beberapa mahasiswa merasa tertekan dengan tugas-tugas dalam pembelajaran online dan sering tidak menghadiri pertemuan zoom atau google meet atau memperhatikan penjelasan dosen, sementara yang lain mengatakan bahwa mereka tidak dapat berkonsentrasi dalam kelas online.

Temuan awal dari wawancara ITkes Wiyata Husada dengan enam mahasiswa tingkat akhir mengenai perilaku belajar mahasiswa secara individu pada mata kuliah luring dan daring menunjukkan bahwa pada mata kuliah luring mahasiswa dapat bertukar pikiran secara langsung dengan teman dan dosen ketika tidak memahami sesuatu, namun pada pembelajaran daring google meet/. Hasil dari pembelajaran daring dengan zoom meeting menunjukkan bahwa mahasiswa tidak bertanya ketika tidak memahami sesuatu dan hanya diam saja ketika dosen memberikan kesempatan untuk bertanya dan hasil ujian yang memprihatinkan dikarenakan rendahnya rentang 7 perhatian mahasiswa saat dosen menjelaskan informasi dalam pembelajaran daring. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk belajar secara kolaboratif atau kompetitif dengan teman sebaya yang memiliki kepribadian dan gaya belajar yang berbeda dengan mereka, yang dapat membuat mereka stres dan mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Wawancara lainnya kepada tujuh mahasiswa di Stikes Dirgahayu Samarinda mengungkapkan bahwa lima mahasiswa merasa

gugup saat pembelajaran daring, mereka takut mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan orang tua mereka, mereka tidak dapat berkonsentrasi saat pembelajaran dan tidak terlalu memperhatikan dosen, sehingga mereka tidak memahami materi setelah mempelajarinya, karena tidak ada materi yang dapat mereka pahami; dua orang lainnya mengalami kesulitan mengingat materi yang diberikan kepada mereka selama kelas online; mereka tidak bertanya kepada dosen ketika dosen memberikan waktu bagi mahasiswa untuk bertanya; mereka terus-menerus bermain game, tidur, melakukan kegiatan lain seperti ponsel selama kelas berlangsung; mereka kehilangan minat untuk belajar karena tidak dapat bertemu dengan teman sebayanya secara langsung selama pembelajaran online. Tanggapannya adalah sebagai berikut.

Diperoleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 10 mahasiswa senior Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, mahasiswa memberikan informasi mengenai proses belajar mengajar secara online yang menghambat proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa mengalami 8 kejenuhan dalam pembelajaran dan tugas secara online, dan mahasiswa senior menunjukkan kesulitan dalam belajar dan menjalankan studinya.

Dalam Penulisan makalah, kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, ketidaknyamanan di rumah dan di lingkungan sekitar, serta keberadaan teman sebagai acuan motivasi belajar

menjadi beberapa hal yang terabaikan dalam pelaksanaan kegiatan akademik di masa pandemi Covid-19. Sementara itu, masalah jaringan internet semakin membuat partisipasi dalam pembelajaran daring semakin berkurang, dan jaringan internet yang terputus dapat membuat mahasiswa sulit memahami penjelasan dosen, sehingga dapat membuat mahasiswa stres dan berpengaruh pada hal lain seperti motivasi belajar.

Tantangan ini dapat menyebabkan beberapa siswa menjadi terganggu dan kurang fokus saat melakukan proses pembelajaran online. Situasi ini diperparah dengan banyaknya tugas harian dan sedikitnya waktu untuk menyelesaikannya. Hal ini dapat dikatakan memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pola pikir mahasiswa, sehingga membuat mereka tertekan dan membutuhkan motivasi yang tinggi saat melakukan pembelajaran online (Suryani, 2010).

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk di antara karakteristik adalah usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan (dalam hartati 2017).

Pentingnya kemauan seseorang untuk belajar menciptakan semangat dan antusiasme di antara para siswa yang berpartisipasi dalam kursus online. Di sisi lain, mahasiswa juga diajarkan untuk mandiri dan memiliki akses terhadap materi pembelajaran yang tersedia sendiri selain yang disediakan oleh dosen. Mengingat pada

masa pandemi ini, seluruh lapisan masyarakat termasuk mahasiswa perlu melakukan segala aktivitas dari rumah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 (Mutiara, 2021).

B. Rumusan Masalah

Dalam kerangka kerja ini, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan karakteristik dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir selama masa pandemic covid-19 di kota samarinda.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik mahasiswa keperawatan tingkat akhir dengan motivasi belajar selama pandemic covid-19 di kota samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik peserta seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendidikan orang tua, pekerjaan 10 orang tua, pendapatan orang tua, pekerjaan siswa, status pernikahan, agama dan tempat tinggal.
- b. Mengidentifikasi motif belajar di tahun terakhir pendidikan keperawatan di Samarinda.
- c. Menganalisis hubungan antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua,

pendapatan orang tua, pekerjaan siswa, status perkawinan, agama dan tempat tinggal.

- d. Motivasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan

2. Ilmu Keperawatan

Supaya dapat memberikan kompetensi kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk menambah khasanah pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan jiwa.

3. Peneliti

Dipenelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan karakteristik mahasiswa keperawatan tingkat akhir dengan motivasi belajar 11 pada masa pandemi Covid-19 di Samarinda.

4. Peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian mengenai hubungan karakteristik mahasiswa keperawatan senior di kota Samarinda dengan motivasi belajar di masa pandemi COVID-19.

5. Responden

Mampu menambah pengetahuan peserta penelitian dan diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai apakah terdapat hubungan antara trait dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir di masa pandemi Covid-19 di Samarinda.

6. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	persamaan	perbedaan
Leah Anugrawati dan Suryani Hartati (2017). "Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa."	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yakni faktor motivasi belajar. 2. Jenis dan desainnya: studi kuantitatif dengan pendekatan crosssectional 3. Teknik sampel: non-probabilitas 4. Instrumen: Kuesioner. 5. Analisis data: chi-squar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diinstrumenny a berupa kuesioner 2. Jenis dan desainnya: kuantitatif menggunakan cross-sectional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada variabel yakni karakteristik dan motivasi belajar siswa 2. Untuk metode menggunakan total sampling dan dianalisis secara univariat dan bivariat.
Mutiar Saraghi (2021). Motivasi siswa didalam pembelajaran dengan online.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independen: kemauan siswa untuk belajar. 2. Jenis: kuantitatif dengan deskriptif analitis. 3. Teknik sampel: acak sederhana. 4. Instrumennya : google form 	Variabelnya: Pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain : Kuantitatif cross-sectional dan deskriptif 2. Alat: kuesioner. 3. Tekniknya: komprehensif 4. Analisis data:bivariat

<p>Diyan Mutyah, Sukma Ayu Ck dan Nisha Damayanti (2020). "Hubungan antara identitas individu (jenis kelamin dan usia) dan perkembangan psikososial Mahasiswa keperawatan."</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independen: karakteristik 2. Desain: deskriptif analitis. 3. Teknik: kuota 4. Menggunakan kuesioner 	<p>Variabelnya: karakteristik :usia dan Jenis kelamin</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuesioner digunakan sebagai alat dipenelitian. 2. Jenisnya kuantitatif dengan pendekatan menggunakan cross-sectional 3. Teknik Sampling:total sampel komprehensif 4. Analisis: chi square
---	---	---	---